

BAB III

METODE PENELITIAN

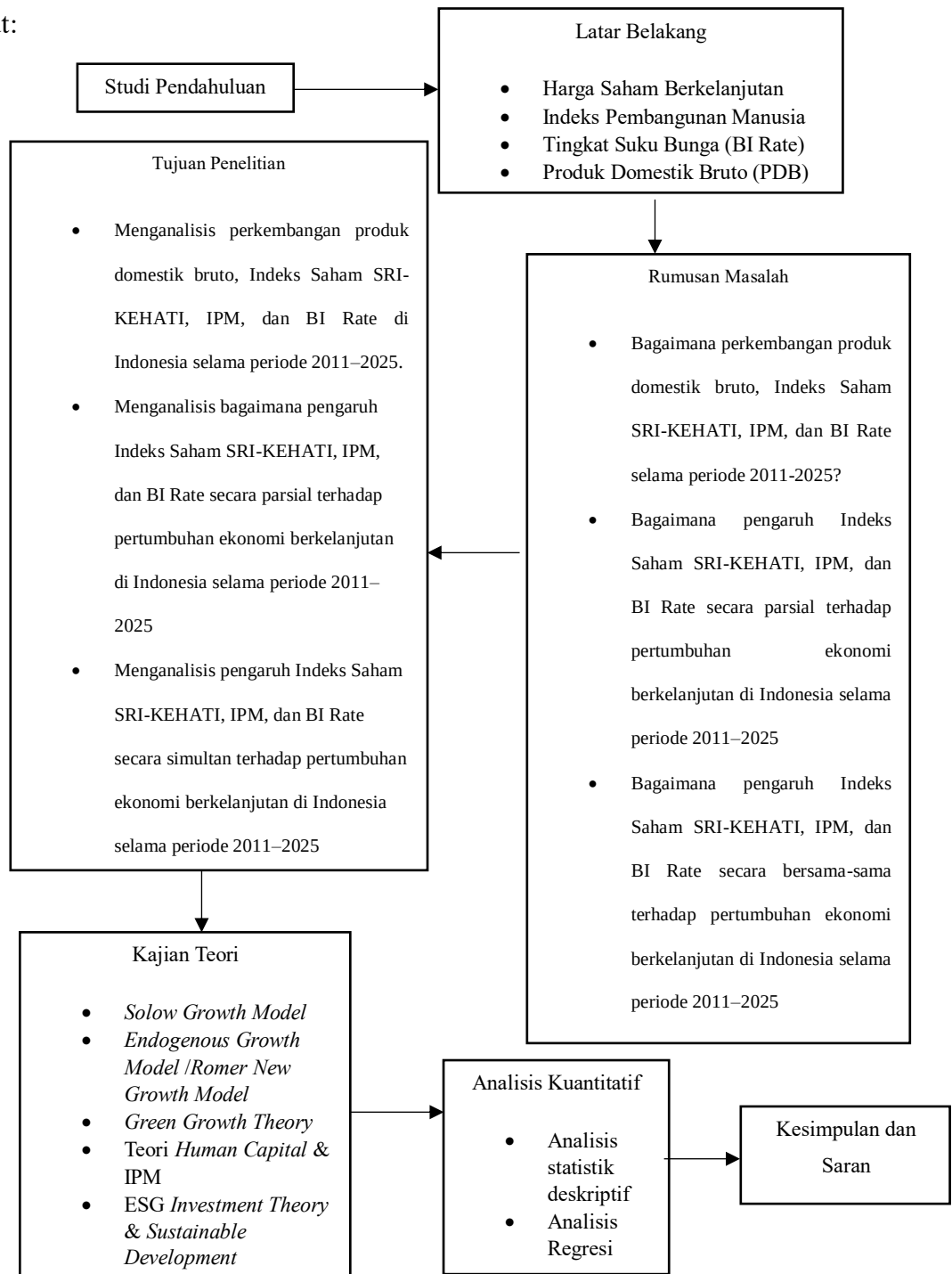
1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk angka, serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris berdasarkan data yang tersedia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel. Dalam hal ini, penelitian berupaya menganalisis sejauh mana Indeks Pembangunan Manusia, harga saham berkelanjutan, dan tingkat suku bunga mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia selama periode penelitian.

1.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan bagian penting dalam metodologi penelitian yang menjelaskan dari mana data penelitian diperoleh serta karakteristik data tersebut. Ketepatan dalam menentukan jenis dan sumber data akan menentukan kualitas dan validitas hasil penelitian. Data penelitian dapat dibedakan berdasarkan sumbernya menjadi data primer dan data sekunder, serta berdasarkan bentuknya menjadi data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk *time series* tahunan selama periode 2011–2025. Data *time series* digunakan karena penelitian ini menganalisis perkembangan variabel ekonomi dari waktu ke waktu.

1.3.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan suatu konsep atau variabel penelitian secara konkret dan terukur, sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi sesuatu yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Operasional variabel merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dengan kata lain, operasionalisasi variabel berfungsi sebagai jembatan antara konsep teoritis dalam kajian pustaka dan pengukuran empiris yang akan dilakukan dalam penelitian.

Operasionalisasi variabel sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memberikan kejelasan tentang bagaimana setiap variabel akan diukur, indikator

yang digunakan, serta dari mana data tersebut diperoleh. Tanpa operasionalisasi yang jelas, penelitian akan sulit direplikasi dan hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan penelitian lain. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1.3.2 Variabel Dependent

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan produksi atau lapangan usaha yang merupakan indikator makroekonomi untuk mengukur total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam wilayah suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Perkembangan PDB menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat suatu negara.

1.3.3 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Harga Saham Berkelanjutan (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Tingkat Suku Bunga/BI Rate (X3). Berikut penjelasan masing-masing variabel independen.

1. Harga Saham Berkelanjutan – Indeks SRI-KEHATI (X1)

Harga saham berkelanjutan dalam penelitian ini diproksikan dengan Indeks SRI-KEHATI (*Sustainable and Responsible Investment – Keanekaragaman Hayati Indonesia*). Indeks SRI-KEHATI adalah indeks saham yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Yayasan KEHATI, yang berisi saham-saham perusahaan yang dinilai unggul dalam menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam kegiatan operasionalnya.

Indeks SRI-KEHATI mencerminkan preferensi investor terhadap perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Peningkatan nilai Indeks SRI-KEHATI menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap saham-saham berkelanjutan yang dapat mendorong aliran investasi jangka panjang dan pembentukan modal dalam perekonomian. Variabel ini diukur menggunakan nilai penutupan rata-rata tahunan Indeks SRI-KEHATI dalam satuan poin, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan investing.com periode 2011–2025.

2. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran komposit yang mencerminkan tingkat pembangunan manusia suatu negara, mencakup tiga dimensi utama: kesehatan (harapan hidup), pendidikan, dan standar hidup

yang layak (pengeluaran per kapita). IPM merupakan salah satu indikator pembangunan penting yang mencerminkan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan IPM mencerminkan kualitas tenaga kerja yang lebih baik, pada akhirnya dapat mendorong produktivitas, investasi dan pertumbuhan ekonomi.

IPM adalah indikator komposit yang mengukur kualitas pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak, sebagaimana diterbitkan oleh BPS. Nilai IPM tahunan Indonesia dihitung berdasarkan tiga dimensi: (1) kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, (2) pendidikan dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, dan (3) standar hidup layak dengan indikator pengeluaran per kapita.

Dalam penelitian ini, indeks pembangunan manusia diukur menggunakan nilai IPM yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia periode 2011–2025.

3. Tingkat Suku Bunga – BI Rate (X3)

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI Rate, yaitu suku bunga kebijakan (*policy rate*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) setiap bulannya. BI Rate berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter Bank Indonesia yang menjadi acuan bagi perbankan dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan

deposito. BI Rate memiliki peran strategis dalam memengaruhi aktivitas ekonomi nasional melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter.

Secara teoritis, kenaikan BI Rate akan meningkatkan biaya pinjaman sehingga cenderung menurunkan minat investasi dan konsumsi masyarakat, yang berpotensi menekan produk domestik bruto. Sebaliknya, penurunan BI Rate dapat mendorong peningkatan investasi dan konsumsi sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi. Variabel ini diukur menggunakan data BI Rate akhir tahun dalam satuan persen (%), yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) periode 2011–2025.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Lambang Variabel	Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
Y (Variabel dependen)	Produk Domestik Bruto (PDB) Variabel dependen (Y)	PDB Indonesia atas dasar harga konstan 2010 per tahunnya	Nominal diukur dalam satuan moneter dalam Miliar Rp	BPS
X1 (Variabel independen)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Nilai IPM setiap tahunnya	Skala Rasio	BPS
X2	Indeks Saham SRI-KEHATI	Nilai penutupan Indeks SRI-	Skala Rasio	https://www.investing.com/indonesia

Lambang Variabel	Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
(Variabel independen)		KEHATI bulanan yang dirata-ratakan per tahun (poin/harga)		ces/sri-kehati-historical-data?utm_source=chatgpt.com
X3 (Variabel independen)	Tingkat Suku Bunga (BI Rate)	Tingkat BI Rate tahunan	Rasio (% per tahun)	Bank Indonesia (BI), 2011-2025

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2026.

1.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah, mengorganisasi, serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis agar data yang awalnya bersifat mentah dapat diubah menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami.

Menurut penelitian dalam jurnal ilmiah, analisis data adalah proses yang melibatkan kegiatan pengelompokan, pengolahan, serta penafsiran data untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini mencakup berbagai tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Spradley & Huberman, 2024).

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data umumnya menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, menguji hipotesis, serta mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terukur dan objektif (Berlianti et al., 2024). Sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan pada interpretasi makna, pola, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

1.4.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan masing-masing variabel penelitian selama periode 2011–2025. Melalui analisis ini, peneliti dapat mendeskripsikan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Indeks SRI-KEHATI, Indeks Pembangunan Manusia, dan BI Rate. Analisis deskriptif bertujuan untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola pergerakan variabel sepanjang periode pengamatan.

1.4.2 Metode Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh Indeks SRI-KEHATI, Indeks Pembangunan Manusia, dan BI Rate terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Analisis ini dilakukan melalui serangkaian tahapan pengujian statistik yang dimulai dari uji stasioneritas, uji asumsi klasik, hingga analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary*

Least Squares (OLS). Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews.

1.4.3 Metode Analisis Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Metode OLS dipilih karena mampu menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimator terbaik, linear, dan tidak bias, apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 SRIKEHATI_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 BIRate_t + \varepsilon_t$$

Untuk menggambarkan perkembangan PDB dalam satuan persen serta mengukur elastisitas perkembangan PDB terhadap perubahan Indeks SRIKEHATI, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan BI Rate, maka model analisis pada Persamaan 3.1 diubah ke dalam bentuk logaritma natural (ln). Transformasi logaritma natural dilakukan karena variabel PDB memiliki satuan yang sangat besar (Miliar Rupiah) sehingga perlu dinormalisasi agar distribusi data lebih mendekati normal dan mengurangi potensi heteroskedastisitas. Selain itu, dengan transformasi logaritma natural, koefisien regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, yaitu persentase perubahan PDB yang diakibatkan oleh perubahan satu persen pada masing-masing variabel independen. Dengan demikian, model analisis diubah menjadi sebagai berikut:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 SRIKEHATI_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 BIRate_t + \varepsilon_t$$

$$\log PDB_t = \beta_0 + \beta_1 \log SRIKEHATI_t + \beta_2 \log IPM_t + \beta_3 \log BIRate_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

PDB : Produk Domestik Bruto Indonesia (Miliar Rp)

β_0 :Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:Koefisien regresi masing-masing variabel independen

IPM :Indeks Pembangunan Manusia (poin)

Sri-Kehati : Indeks Harga Saham Berkelanjutan SRI-KEHATI (poin)

BI Rate :Tingkat Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia (%)

ε :*Error term* (residual)

t : Periode tahun (2011-2025)

Log : Logaritma natural (ln)

1.5 Jenis/Sumber data

1.5.1 Uji Asumsi Klasik – Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Hipotesis pengujian adalah H_0 : residual berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria Keputusan:

- Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ Terima H_0 , residual berdistribusi normal.
- Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ Tolak H_0 , residual tidak berdistribusi normal.

1.5.2 Uji Asumsi Klasik — Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian (Candra et al., 2024). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk mengidentifikasi permasalahan multikolinearitas pada model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel prediktor (independen) dalam suatu sampel berkorelasi tinggi. Korelasi ini bermasalah karena variabel independen diasumsikan “independen”. Jika korelasi antar variabel cukup tinggi, hal ini dapat menimbulkan masalah dalam penyesuaian model dan interpretasi hasil.

H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

H_1 : Terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

Kriteria Keputusan: H_0 diterima jika nilai VIF < 10 . Atau H_1 diterima jika nilai VIF > 10 .

1.5.3 Uji Asumsi Klasik — Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi dalam penelitian adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara nilai residual pada periode t dengan nilai residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi sangat umum terjadi pada data *time series* dan dapat menyebabkan estimasi OLS menjadi tidak efisien. Pengujian dilakukan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada Eviews, dengan nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebagai pelengkap.

Kriteria Uji Durbin-Watson:

1. Bila $DW < DL \rightarrow H_0$ ditolak, terdapat autokorelasi positif.
2. Bila $DL < DW < 4-DL \rightarrow$ Tidak dapat mengambil kesimpulan.
3. Bila $4-DL < DW < 4-DL \rightarrow H_0$ diterima, tidak ada autokorelasi.
4. Bila $4-DL < DW < 4-DL \rightarrow$ Tidak dapat mengambil kesimpulan.
5. Bila $DW > 4-DL \rightarrow H_0$ ditolak, terdapat autokorelasi negatif.

1.5.4 Uji Asumsi Klasik — Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakkonsistenan varians pada residual dalam model regresi. Pada model regresi yang baik, residual seharusnya memiliki varians yang tetap (homoskedastis) pada seluruh nilai variabel independen. Apabila varians residual berubah-ubah, maka estimasi parameter regresi menjadi kurang efisien dan dapat menurunkan keakuratan hasil analisis (Fitria, 2018). Dalam penelitian ini,

pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey dengan bantuan perangkat lunak Eviews.

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas dalam suatu penelitian adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians atau residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan mempunyai homoskedastisitas apakah variasi residu konstan di seluruh observasi. Ketika terjadi heteroskedastisitas, model regresi tidak berpasangan secara independen karena variasi residunya berbeda. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terganggu oleh varians atau residu yang tidak sama. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan dan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas (variens residual homogen/konstan).

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas (variens residual tidak konstan).

Kriteria keputusan: H_0 diterima jika nilai signifikansi Chi Square $> 0,05$. Atau H_1 diterima jika nilai signifikansi Chi Square $< 0,05$.

1.6 Uji Hipotesis Model

1.6.1 Uji Hipotesis Model – Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam suatu model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah paling tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Tanjung et al., 2022). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menganalisis sejauh mana seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia.

Uji F disebut juga uji simultan atau model, digunakan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

H_1 : minimal satu $\beta_i \neq 0$ (Secara simultan setidaknya satu variabel independen berpengaruh signifikan).

Kriteria Uji F:

- $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
- $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 gagal ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

1.6.2 Uji Hipotesis Model — Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau yang dikenal sebagai uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan (Kurniasari et al., 2018). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu IPM, Indeks SRI-KEHATI, dan BI Rate terhadap Produk Domestik Bruto secara terpisah.

Uji t digunakan untuk mengukur perbedaan dua atau lebih mean antarkelompok. Tujuan dari uji-t adalah untuk melihat apakah perbedaan rata-rata kedua kelompok itu signifikan. Uji-t juga digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan rata-rata antar kelompok.

Menentukan Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ (Variabel independen ke-i secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Variabel independen ke-i secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

1.6.3 Uji Hipotesis Model — Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dilakukannya pengujian R-squared dalam suatu penelitian adalah untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menerangkan perubahan pada variabel dependen. Nilai R-squared mencerminkan persentase variasi Produk

Domestik Bruto yang dapat dijelaskan secara simultan oleh Indeks SRI-KEHATI, IPM, dan BI Rate. Dengan demikian, R-squared digunakan untuk menilai seberapa besar variasi-variasi variabel dependen (PDB) dijelaskan oleh variasi-variasi variabel independennya. Ada tiga kategori pengelompokan nilai R^2 : kuat, sedang, dan lemah. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model yang lebih baik, dan nilai yang lebih rendah menunjukkan model yang lebih buruk.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa model tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen sama sekali, sedangkan $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa model menjelaskan semua variasi dalam variabel dependen tanpa kesalahan. Dalam penelitian ini digunakan R^2 yang telah memperhitungkan jumlah variabel dan observasi, sehingga lebih tepat digunakan untuk model dengan lebih dari satu variabel independen.

